

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, revolusi industri 4.0 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia yang bertransformasi secara signifikan kepada teknologi informasi dan komunikasi termasuk dunia pendidikan. Begitu pesatnya perkembangan zaman menuntut proses pendidikan yang mampu melahirkan generasi bangsa yang mampu bersaing dan menciptakan perubahan bagi bangsa (Cholily, dkk, 2019).

Menurut Aoun (2017) bahwa di era revolusi industri 4.0 lembaga pendidikan tidak hanya menggunakan literasi lama seperti membaca, menulis dan menghitung. Namun, setidaknya lembaga pendidikan perlu memiliki 1) literasi data yang berhubungan dengan informasi digital, 2) literasi teknologi yang berhubungan dengan pengaplikasian teknologi, dan 3) literasi manusia yang berhubungan dengan komunikasi, kolaborasi dan sebagainya.

Kemajuan teknologi yang semakin canggih mendorong terjadinya konsep pembelajaran yang lebih fleksibel, dimana guru dapat menggunakan media *e-learning* baik dalam proses belajar dan mengajar maupun dalam memberikan tugas (Anggraeni, 2018). Penggunaan *e-learning* sering dikaitkan dengan pendidikan tinggi dan pelatihan Perusahaan. namun dewasa ini, *e-learning* juga mengacu pada pembelajaran semua tingkatan pendidikan baik formal maupun non-formal dengan menggunakan internet, web, platform, dan sebagainya (Allen, 2006).

Perkembangan teknologi dan informasi memberikan dampak yang luar biasa bagi dunia pendidikan dimana terjadinya beberapa perubahan: 1) dari pelatihan ke penampilan; 2) dari ruang kelas kepada ruang yang lebih fleksibel dan tak terbatas; 3) dari kertas ke saluran; 4) dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan; 5) dari waktu siklus ke waktu nyata (Rosenberg dalam Sutopo, 2012). Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi semakin relevan dan memiliki urgensi yang sangat diperlukan (Risdianto, 2019).

Pendidikan merupakan satu diantara aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Proses pendidikan mampu mengembangkan pemikiran kritis, inovatif, dan kreatif dalam dinamika perkembangan zaman (Rahayu, dkk., 2022). Berdasarkan amanat UUD 1945 dalam BAB XIII pasal 31 ayat 5 dijelaskan bahwa pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia (Sekretariat Jenderal DPR RI, 2016)

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut maka kurikulum memiliki peranan yang sangat penting. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pada tahun 2019 melalui pidatonya dalam acara Hari Guru Nasional (HGN), Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim menjelaskan mengenai kebijakan merdeka belajar. Kebijakan merdeka belajar, kampus merdeka merupakan kurikulum yang dicetuskan pemerintah dengan asas kebebasan dan otonomi terhadap satuan pendidikan sehingga dapat merdeka dari birokratisasi (Yamin & Syahrir, 2020).

Sejalan dengan kebijakan tersebut melalui Kepmendikbudristek No. 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, yang menjadi landasan penerapan kurikulum merdeka di satuan pendidikan. Kurikulum merdeka berpedoman pada prinsip diversifikasi, sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat dilakukan secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing. Pada tahun ajaran 2022/2023 pemerintah membuat kuesioner untuk satuan pendidikan dalam memilih tahap kesiapan implementasi kurikulum merdeka. Selanjutnya pada tahun ajaran 2023/2024 satuan pendidikan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka berdasarkan tiga pilihan berikut.

Tabel 1.1 Tahapan Kurikulum Merdeka

No.	Tahapan	Keterangan
1	Mandiri Belajar	Satuan pendidikan menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen namun tetap menggunakan kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan.
2.	Mandiri Berubah	Menggunakan kurikulum merdeka dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya dan mengimplementasikannya dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.
3.	Mandiri Berbagi	Menggunakan kurikulum merdeka dalam mengembangkan satuan pendidikannya dan mengimplementasikannya dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen dengan komitmen membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.

Sumber: pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id 2023

Setiap adanya pergantian kurikulum dalam sistem pendidikan di Indonesia, tentunya menimbulkan pro dan kontra terhadap kebijakan tersebut. Guru sebagai sosok penting dalam pengimplementasian kurikulum harus menyikapinya dengan bijaksana (Helmina, dkk., 2022). Kurikulum dapat berhasil atau tidak, dilihat dari bagaimana guru memahami penerapan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi, *workshop*, pelatihan, bimbingan teknis dan kegiatan lainnya yang menunjang pemahaman guru terhadap kurikulum (Arnes, dkk., 2023).

Salah satu langkah inisiatif dari pemerintah untuk menunjang pemahaman guru dalam rangka implementasi kurikulum merdeka yakni dengan mengembangkan platform *e-learning* bernama merdeka mengajar. Platform tersebut dikhususkan bagi guru sebagai wadah memperkaya keterampilan pedagogik-nya baik dalam mengajar, belajar maupun berkarya.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka guru dibekali oleh platform merdeka mengajar yang dapat menjadi acuan dalam mendapatkan referensi, inspirasi serta pemahaman terkait kurikulum merdeka. Platform tersebut menyediakan berbagai sumber belajar, modul pembelajaran serta

pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan guru dalam mengembangkan kompetensinya dan mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dapat memberikan gambaran kepada guru terkait kurikulum merdeka, merencanakan proses pembelajaran, mengadakan tes asesmen diagnostik kepada siswa, dan dapat mencari referensi serta membagikan karya hasil proses pembelajarannya. Dalam konteks geografi, penggunaan teknologi seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM) dapat memberikan manfaat yang besar bagi guru-guru geografi dalam mengembangkan dan merencanakan metode, model, strategi dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan potensi siswa.

Oleh karena platform merdeka mengajar merupakan inovasi baru dan bersifat wajib digunakan guru dalam implementasi kurikulum merdeka yang mempengaruhi penilaian terhadap sekolah, maka secara khusus Kota Sukabumi berdasarkan penuturan ketua MGMP Geografi telah mengimplementasikan secara aktif penggunaan platform merdeka mengajar di Kota Sukabumi.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji persepsi guru geografi mengenai sejauh mana penerimaan terhadap penggunaan Platform Merdeka Mengajar sehingga akan diperoleh informasi mengenai tanggapan, pendapat, dan penilaian terhadap platform tersebut. Informasi tersebut menjadi fokus utama analisis yang dapat berguna bagi pemangku kepentingan agar dapat melakukan pengembangan dan peningkatan penggunaan teknologi pendidikan di masa mendatang.

Penelitian sejenis terkait Persepsi terhadap Platform Merdeka Mengajar (PMM) telah dilakukan beberapa peneliti diantaranya Henny & Triloka (2023) yang meneliti tentang Platform Merdeka Mengajar di Kota Metro. Penelitian ini berfokus pada analisis persepsi pada guru SMP Negeri. Susilo (2023) juga meneliti mengenai niat penggunaan platform merdeka mengajar yang berfokus pada faktor kepercayaan dan *attitude*. Hasil yang diperoleh membuktikan bahwa kepercayaan dan *attitude* berpengaruh positif terhadap niat penggunaan.

Penelitian berikutnya oleh Maita & Almarozi (2022) mengenai penerapan *e-learning* yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan aplikasi edmode di SMAN 12 Pekan Baru. Dari hasil penelitiannya terbukti bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap penerimaan, yang berarti bahwa semakin mudah dan semakin bermanfaat aplikasi tersebut maka semakin meningkatkan penerimaannya.

Berdasarkan beberapa uraian penelitian terdahulu, belum terdapat penelitian yang mengkaji persepsi guru geografi terhadap penggunaan platform merdeka mengajar di Kota Sukabumi. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan sebagai upaya dalam memahami sejauh mana respon/tanggapan, pendapat, dan penilaian guru-guru geografi di Kota Sukabumi terhadap penggunaan platform merdeka mengajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana tanggapan guru geografi terhadap penggunaan platform merdeka mengajar di SMA Kota Sukabumi?
2. Bagaimana pendapat guru geografi terhadap penggunaan platform merdeka mengajar di SMA Kota Sukabumi?
3. Bagaimana penilaian guru geografi terhadap penggunaan platform merdeka mengajar di SMA Kota Sukabumi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan tanggapan guru geografi terhadap penggunaan platform merdeka mengajar di SMA Kota Sukabumi.
2. Untuk mendeskripsikan pendapat guru geografi terhadap penggunaan platform merdeka mengajar di SMA Kota Sukabumi.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian guru geografi terhadap penggunaan platform merdeka mengajar di SMA Kota Sukabumi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan kajian pada platform merdeka mengajar, memperluas wawasan serta pengetahuan, serta diharapkan mampu memperkuat teori-teori yang sudah ada sebelumnya dan sumber informasi bagi peneliti serupa di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti, serta mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam penelitian ini sebagai bentuk kajian pada persepsi guru geografi terhadap penggunaan platform merdeka mengajar di SMA Kota Sukabumi.

2. Bagi Guru Geografi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi bagi guru dan mendorong penggunaan platform merdeka mengajar secara maksimal untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan kurikulum merdeka.

3. Bagi Pemangku Kepentingan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber informasi dan bahan kajian keilmuan, khususnya tentang platform dalam pembelajaran yang dibuat oleh pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam memanfaatkan platform merdeka mengajar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi mencakup sistematika penulisan skripsi sebagaimana tertulis pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019, yang terdiri dari lima bab diantaranya:

Bab I: Pendahuluan. Ini merupakan bab awal yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka. Ini merupakan bab berisi penjelasan konteks terhadap topik dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bab ini berisi

Bab III: Metode Penelitian. Bab ini bersifat prosedural dan berisi penjelasan pola paparan dalam penelitian ini. Bab ini berisi desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan. Bab ini berisi dua bagian utama, yakni (1) hasil pengolahan data dan analisis data berdasarkan urutan rumusan masalah penelitian, (2) pembahasan penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Ini merupakan bab terakhir yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian, serta pengajuan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari penelitian ini.